



Baku 20



Andrey VASILYEV

17 HARI BERAPI

European Games yang pertama berhasil dilaksanakan dengan cemerlang. Azerbaijan mendemonstrasikan kemampuan organisatorisnya, potensi ekonominya, keterbukaannya dan kerelaannya untuk dapat bersinergi di semua bidang, kepada seluruh dunia.

Semua ini terlihat secara langsung dengan mata telanjang bahwa para wisatawan yang berkunjung ke Baku selama European Games, meninggalkan ibu kota Azerbaijan dengan penuh keterpanaan. Kota ini penuh dengan kejutan, menawan hati hingga membuat

an Games mendapatkan kesan tersebut ketika mereka melihat Bandara Baku yang cantik yaitu Bandara Internasional Haidar Aliyev. Semua atlet yang datang dan ikut berpartisipasi dalam European Games pada permulaan bulan Juni dijemput di bandara ini. Dan di sini pula mereka diantar pulang setelah pertandingan berakhir. Bandara Baku tergolong salah satu bandara yang terbaik di seluruh dunia. Bandara internasional Haidar Aliyev ini indah, luas, nyaman, dan dari ruang-ruang teknik di bawah tanah sampai dengan kantor-kantor di lantai empat, semuanya diperlengkapi peralatan yang paling



mereka jatuh cinta pada kota ini. Baku sukses mengemas acara European Games dengan terampil sehingga membuat para wisatawan terhanyut dalam pesta riang pertandingan olahraga Eropa tersebut dan tak terasa momen pesta olahraga ini berakhir dengan cepatnya. Perasaan terpana dan terhanyut yang dirasakan oleh setiap tamu ini beralih menjadi rasa cinta kepada Baku untuk seumur hidup mereka.

Kesan pertama adalah yang paling menakjubkan. Semua tamu yang datang untuk menyaksikan Europe-

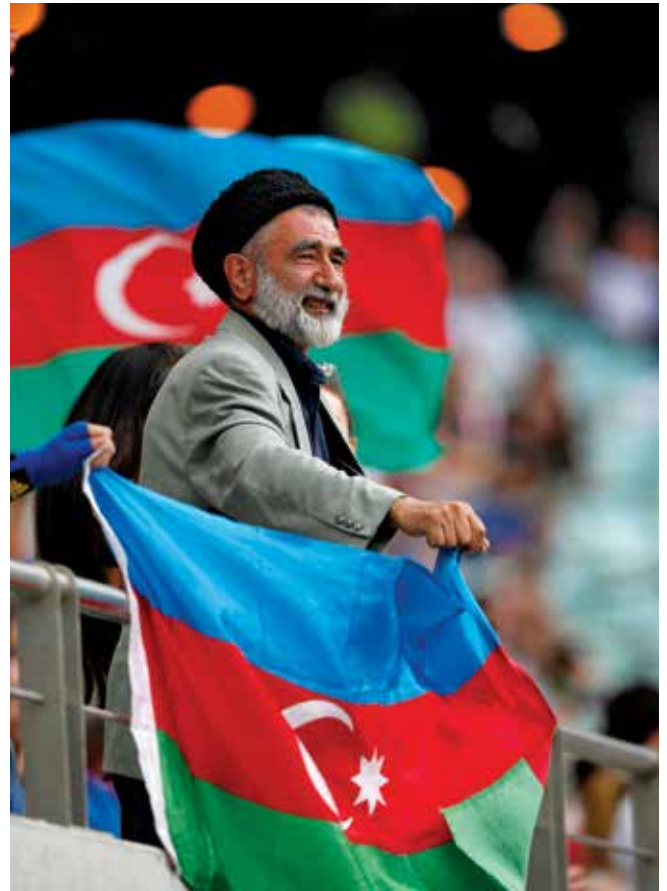
canggih yang memungkinkan menerima penumpang dan kargo dari semua penjuru dunia dan juga menghantarkannya ke semua penjuru dunia. Bandara ini dilewati puluhan jalur udara maskapai-maskapai asing yang menggunakannya sebagai tempat perpindahan dan hub pengangkutan kargo. Pesawat terbang penumpang dari pengangkut udara nasional, yaitu "Jalur udara Azerbaijan", dan pesawat-pesawat terbang raksasa dari pengangkut udara kargo yang terbesar di kawasan ini, yaitu maskapai "Silk Way West Airlines" yang juga ber-

pangkalan di sini. Britania Skytrax sebagai perusahaan Britania Raya yang bergerak dibidang konsultan maskapai penerbangan memberikan Bandara Internasional Haidar Aliyev kategori tertinggi, "bintang 4". Begitu juga dengan maskapai udara "AZAL" yang berstatus bintang 4. Agensi rating menilai kualitas servis yang diberikan oleh maskapai tersebut pun termasuk dalam kategori yang tinggi.

Namun, bandara internasional Haidar Aliyev ini bagi para tamu European Games tidak lain hanyalah sebagai musik pengantar saja, simfoninya itu sendiri adalah simfoni Baku yang selalu terngiang indah di telinga setelah perjalanan yang panjang selama setengah jam disepanjang jalan raya yang tertata dengan indah yang melalui perkebunan pohon zaitun yang memisahkan kota Baku dari Bandara. Sulit dipercaya bahwa tiga tahun yang lalu tempat ini adalah gurun tandus dengan danau-danau kecil yang airnya ditutupi dengan pita hitam – yang merupakan warisan yang menyedihkan akibat penambangan minyak di Semenanjung Absyeron selama setengah abad lamanya.

Ibu kota Azerbaijan yang menjadi tuan rumah European Games pertama, adalah kota yang luar biasa, dengan masa lalu yang kuno dan misterius, dengan kini kota tersebut menjelma menjadi kota indah. Blok-blok bangunan ultramodern terbentang laksana amfiteater dari Teluk Baku yang berwarna hijau muda-biru dikelilingi dengan bulevar pantai yang luas, dan bulevar yang paling panjang di Eropa. Jalan-jalan dan lapangan-lapangannya yang berselang-seling dengan taman-taman hijau di mana air mancur yang tidak terhitung jumlahnya bersemburan siang dan malam. Museum-museum dan perpustakaan-perpustakaan Baku menjadi tempat untuk melestarikan khazanah sejarah dan budaya unik, seniman-seniman ternama di seluruh dunia sering melakukan pementasan teater dan konser, galeri-galeri seninya memamerkan karya-karya pelukis dan pematung yang terkemuka.

Icerisyeher (Kota Dalam atau Kota Tua) merupakan jantung Baku. Kota tua ini adalah sebuah kota abad pertengahan yang dikelilingi oleh benteng bergigi dengan tujuh puluh menara tinggi. Icerisyeher terpelihara dengan baik dan memiliki nilai warisan sejarah dunia yang besar sehingga dimasukkan ke dalam daftar UNESCO sebagai Warisan Budaya Umat Manusia, seperti Istana Syirvansyah yang juga berlokasi di sini. Hampir di setiap rumah, di jalan-jalan yang sempit di Icerisyeher, ada kafe dan restoran kecil di mana orang dapat menikmati **kebab** Azerbaijan yang dari segi rasa



tidak adaandingannya dan **plov** harum (semacam nasi dengan lauk-pauk khas Azerbaijan), dan minum sege-las teh kental yang beraroma khas. Tak kalah menarik, di sampingnya terdapat warung-warung kecil yang sama, berhiaskan **kelaghayi** – sebai sutera nasional, karpet dan tikar yang semuanya coraknya beraneka warna, piring-piring mangkuk tembaga dan barang pecah belah, dan "sertifikat-sertifikat" lain yang membuktikan daya tarik kunjungan orang di Baku.



Di sebelah laut, Icerisyeher didampingi menara Giz Galasi (Maiden Tower) yang dibangun pada masa milenium I SM. Warga Baku membanggakan menara ini seperti warga Pisa (Itali) membanggakan menara Pisa yang miring. Sebelum tahun 2012 Giz Galasi dianggap sebagai satu-satunya lambang kota Baku. Tetapi beberapa tahun yang lalu atas proyek Zahi Hadid, di Baku dibangunlah istana yang benar-benar mewah yaitu Pusat Haidar Aliyev yang oleh para ahli disebut sebagai mujizat arsitektur. Dan sekarang ibu kota Azerbaijan memiliki dua lambang yang kuno dan modern. Rentang waktu diantara dua lambang sejarah Baku tersebut adalah dua setengah milenium lamanya.

Selain itu, Baku memiliki rangkaian hotel internasional modern, ratusan supermarket dan butik, jalan-jalan raya yang luas dan jembatan-jembatan simpang yang nyaman, alat transportasi umum masyarakat yaitu metro yang "wah" dan modern berfungsi dengan sangat baik. Adanya kota ini selama dasawarsa terakhir membentuk infrastruktur pariwisata yang luas yang mampu secara serentak menerima puluhan ribu tamu. Hal ini dibuktikan ketika acara "Eurovision-2013" yang telah berlangsung di Baku sebagai tuan rumah. Pada saat itu, Azerbaijan kedatangan 40 ribu penggemar musik panggung modern. Dan kota ini menerima semua tamu tersebut,

menyiapkan dan memberikan penginapan dan makan kepada mereka. Semua tamu merasa puas atas pelayanan yang prima ini. Baku sudah berpengalaman dalam mengadakan fora olahraga. Sejak tahun 2002 Republik Azerbaijan menjadi tuan rumah untuk 36 pertandingan internasional.

European Games yang pertama... Ini adalah skala yang berbeda! Atlet-atlet saja diperkirakan setidaknya enam ribu orang, belum lagi para penggemar. Pada saat yang sama untuk persiapannya saja menghabiskan sedikitnya lebih dari dua tahun. Sementara itu, batas waktu standar yang diperlukan untuk penyelenggaraan pertandingan sekaliber Olimpiade, setidaknya tujuh tahun. Tetapi Baku mematahkan semua rekor yang dibayangkan dan juga yang tidak pernah dibayangkan. Stadion Olimpiade Baku, Stadion nasional Tofiq Bahramov, Arena olahraga Haidar Aliyev, Arena Senam Nasional, Pusat Olahraga Air... Secara keseluruhan, pembangunannya dimulai dari nol dan secara kardinal sebanyak 18 obyek olahraga direnovasi dengan megahnya yang masing-masing adalah keajaiban asli dari arsitektur dan teknologi pembangunan yang paling canggih.

Tatkala itu, dua tahun yang lalu Azerbaijan juga menjadi penanggung jawab secara kolosal atas peluncuran proyek olahraga internasional yang









baru, pengembangan standar yang sebaiknya melebihi standar pertandingan kontinental yang sudah ada, yaitu Pan-American Games, dan Asian and African Games. Terbukti Azerbaijan berhasil. "Pertandingan yang diadakan di Azerbaijan ini akan menjadi acuan penyelenggaraan European Games berikutnya". Demikianlah penghargaan "Baku-2015" oleh Presiden Komite Olimpiade Eropa, Patrick Hickey.

Pada tanggal 26 April di kuil kuno Atesygh, Presiden Republik Azerbaijan Ilham Aliyev menyalakan obor pertama dalam sejarah European Games, dari api alami yang sudah menyala selama berabad-abad. Kemudian, melewati jarak sebesar 500 kilometer, obor ini dibawa melalui seluruh wilayah Azerbaijan, pada tanggal 12 Juni, para pembawa obor mengantarkan api suci ini di Stadion Olimpiade di Baku di mana mereka disambut oleh tepuk tangan hampir 70 ribu penonton.

Upacara pembukaan European Games yang pertama di Baku dengan kesuksesannya merupakan tontonan acara pertandingan setingkat Olimpiade yang paling baik, dan menurut para saksi mata, sama sekali tidak kalah dengan forum olahraga Soci yang berlangsung baru-baru ini. Pesta ini tidak hanya sekedar terlaksana saja: pestanya berhasil, sangat megah, mewah dan pada saat yang sama tercipta atmosfer persahabatan yang sangat hangat. Ini terlihat dari suasana indah yang ada di stadion utama negara ini.

Begitu penting dan meriahnya, secara khusus kehadiran di tribune para tamu agung seperti Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Presiden Rusia Vladimir Putin, Presiden Belarus Alexander Lukashenko, Pangeran Monaco Albert II, Presiden Komite Olimpiade Internasional Thomas Bach, Kepala Komite Olimpiade Eropa Patrick Hickey dan banyak pejabat resmi lainnya yang mewakili negara-negara Eropa dan Asia, organisasi-organisasi politik dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Mereka dijemput oleh Presiden Republik Azerbaijan Ilham Aliyev, dan Ketua Panitia "Baku-2015" Mehriban Aliyeva yang berkat upayanya forum olahraga yang luar biasa ini diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.

Obor European Games yang pertama dibawa ke stadion yang disambut oleh tepuk tangan riuh dari para penonton, oleh salah satu atlet yang paling legendaris di dunia – dua kali juara paralimpiade, dua kali juara dunia, lima kali juara Eropa Ilham Zakiyev. Kemudian mulailah parade para atlet. Sesuai dengan tradisi, parade ini dikepalai oleh delegasi dari tanah air Olimpiade, yaitu dari Yunani, dan diakhiri oleh tim Azerbaijan. Alangkah gagah dan eloknya pemuda-pemudi yang melewati

arena stadion waktu itu! Alangkah cerahnya wajah atlet-atlet yang datang di Baku dari seluruh penjuru Eropa!

Tim-tim yang paling besar di European Games yang pertama ini adalah tim-tim negara-tuan rumah yaitu Azerbaijan, Rusia dan Jerman. Jumlah anggota delegasinya adalah 289, 359 dan 266 atlet masing-masing. Banyak orang di antara mereka sudah pernah dianugerahi gelar juara Eropa, dunia dan Pertandingan Olimpiade. Tetapi ada juga banyak di antaranya orang muda di tim-tim ini yang pertama kalinya berpartisipasi di "Baku-2015". Mereka inilah orang-orang yang mempunyai kans untuk unjuk diri dalam olahraga skala besar ini. Seluruhnya menghadap tribune stadion yang dilewati oleh enam ribu atlet yang mewakili lima puluh negara Eropa dan Israel. 150 orang dari mereka adalah pemenang medali dalam pertandingan Olimpiade, sedangkan 200 yang lainnya – juara dunia.

Dan akhirnya, tibalah saat bersejarah ini. Presiden Republik Azerbaijan Ilham Aliyev mengumumkan European Games yang pertama dibuka. Kemudian mulailah pertunjukan yang memukau, yang dimainkan oleh lebih dari dua ribu orang, lebih dari tiga ratus grup seni dari 28 negara. Pertunjukan yang unik dalam lingkup ini mementaskan berbagai tema yang berkaitan dengan sejarah kuno dan budaya yang kaya Azerbaijan. Bahkan tokoh-tokoh tari yang dipentaskan oleh para gadis dalam pakaian nasional, nampak seperti ragam hias yang kompleks dari karpet-karpet Azerbaijan yang terkenal di seluruh dunia, dan tentu saja, di arena muncullah para protagonis dari karya-karya penyair agung Azerbaijan Nizami Ganjawi yang warisan kreatifnya merupakan nilai kemanusiaan yang terbesar.

Terdengarlah suara yang menawan hati dari Mugham, penyanyi Azerbaijan yang terkenal yaitu Alim Gasimov, melodi komponis-komponis ternama abad XX – Uzeyir Hajibeyli, Gara Garayev, Fikret Amirov. Kemudian di atas stadion mekarlah sebuah delima besar sebagai simbol kekayaan dan kesuburan, simbol persatuan bangsa-bangsa yang hidup di bumi ini. Buah delima ini merekah dan dari dalamnya berhamburan ratusan butir rubi – balon-balon yang terbang ke langit. Seolah-olah menjawab pesan manusia, langit bagaikan berbunga dengan luncuran kembang api yang ledakannya sungguh indah.

Di hadap para penonton yang berkumpul di stadion, gambar-gambar indah bergantian satu sama lain: batu-batu Gobustan yang dibangun oleh orang dua puluh ribu tahun yang lalu; api yang keluar dari tanah yang menyebabkan wisatawan-wisatawan kuno menamakan



Azerbaijan sebagai “Negeri Api”; air Laut Kaspia keras – yang pantainya merupakan tempat lahirnya negara-negara dan kekaisaran-kekaisaran yang kuat. Mangkuk stadion diisi dengan lagu-lagu Azerbaijan yang mempesona, dan sebagai penutup, ratusan pemuda-pemudi, dengan memegang tangan satu sama lain, melakukan tarian “Yalli” – barangkali tarian tersebut adalah salah satu tarian yang paling kuno di dunia.

Pendapat para jurnalis mass-media, para tamu di tribunet dan puluhan juta pemirsa TV yang menonton pesta ini di seluruh dunia, memiliki kesan yang sama yaitu bahwa upacara pembukaan European Games yang pertama ini akan diingat selalu. Dan hari berikutnya, para atlet pun mulai bertanding.

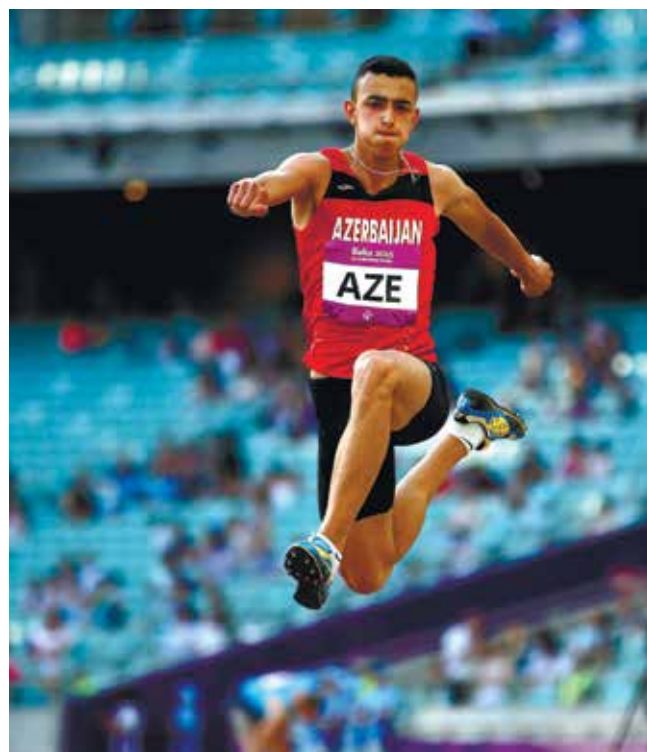
Kurangnya medali pada Pertandingan Eropa yang pertama tidak ada. Di Baku para atlet menghadapi bertanding 253 set medali di 20 jenis olahraga. Namun demikian, mendapatkan medali emas pertama adalah penting dan terhormat bagi setiap tim. Hitungan disiplin olahraga dimulai secara serentak oleh olahraga sepeda gunung dan triathlon perempuan. Ternyata dalam kedua jenis olahraga ini para atlet Swiss tiada tandangnya.

Untungnya, kekecewaan untuk para penggemar tim Azerbaijan berlangsung tidak lama. Pada hari yang sa-

ma – dipagi hari tersebut, Swiss bergembira atas kemenangannya dalam dua jenis olahraga – dan tuan rumah European Games pun juga memenangkan medali emas pertama. Dalam pertandingan karate dengan kategori berat 75 kg, hasil yang paling baik dicapai oleh juara dunia empat kali dan juara Eropa sembilan kali yaitu Rafael Aghayev.

Kemenangan ini adalah simbolis dari awal kemajuan, dan menandakan bahwa atlet-atlet Azerbaijan tidak hanya dapat mengekspresikan diri, tetapi juga dapat mendemonstrasikan keunggulannya dalam keterampilan olahraga yang lainnya. Yang dimaksudkan ini adalah, tentu saja, gulat, dan jalannya pertandingan gulat membuktikan bahwa pegulat-pegulat Azerbaijan cukup kuat.

Gulat adalah jenis olahraga yang dilakukan di Azerbaijan sejak zaman kuno, dan dihormati oleh semua. Pegulat-pegulat ternama (*pahlawan*) dikenal di sini dengan nama, dan di jalan diberi perhatian yang lebih besar daripada bintang-bintang pop sekarang. Pertandingan pegulat yang dinamakan *zorkhana*, biasanya diadakan di ruangan yang dibangun khusus, dan sesuai dengan peraturan ketat dan di bawah pengawasan wasit (*mursyud*). Popularitas gulat bisa dikatakan pentingnya itu sekaliber nasional, dibuktikan dengan fakta berikut: Pada masa kerajaan Safavi (abad XIV-XVIII), apabila hirarki birokrasi feodal mencapai skala yang





tidak dapat dibayangkan, ada jabatan negara *pahlawanbasyi*, yaitu “kepala kaum pegulat”. Faktanya, *pahlawanbasyi* adalah menteri olahraga pertama dalam sejarah dunia.

Pada tanah yang subur ini selalu melahirkan atlet-atlet yang ulung. Sejak pertengahan abad XX, para pegulat Azerbaijan semakin menonjol dalam setiap pertandingan skala internasional. Mereka berulang kali memenangkan hadiah dalam kejuaraan-kejuaraan Ero-

ngan ini mereka menunjukkan kesetiannya kepada tetua ayah-kakek. Dalam pertandingan gulat gaya Yunani-Romawi, medali emas dimenangkan oleh Rasul Cunayev dan Elvin Mursaliyev, medali perak – oleh Rafiq Huseynov dan Sabah Syariati, medali perunggu – oleh Hasan Aliyev dan Elman Mukhtarov.

Cukup banyak medali dimenangkan oleh tim Azerbaijan dalam pertandingan gulat gaya bebas. Medali emas dimenangkan oleh Toghrul Asgarov, Khetag



pa dan dunia, pertandingan Olimpiade. Pada saat yang sama, saya ingin mencatat keberhasilan gemilang para perempuan di bermacam jenis gulat. Bahkan akhir-akhir ini, mereka memperagakan ketrampilan setanding dengan pegulat laki-laki.

Keahlian dan kemauan yang kuat untuk kemenangan ditampakkan oleh para atlet Azerbaijan juga dalam European Games yang pertama di Baku. De-

Gaziumov, Milad Beigi Kharcegani, Mariya Stadnik dan Anjela Dorogan. Jabrail Hasanov, Haji Aliyev, Jamaladdin Magomedov dan Natalia Sinisyin mendapat medali perunggu.

Dalam pertandingan karate, Aykhan Mamayev, Firdowski Farzaliev, Rafael Aghayev dan Irina Zaretska meraih medali emas, Niyazi Aliyev dan Ilahi Gasimova – meraih medali perunggu. Dalam persaingan



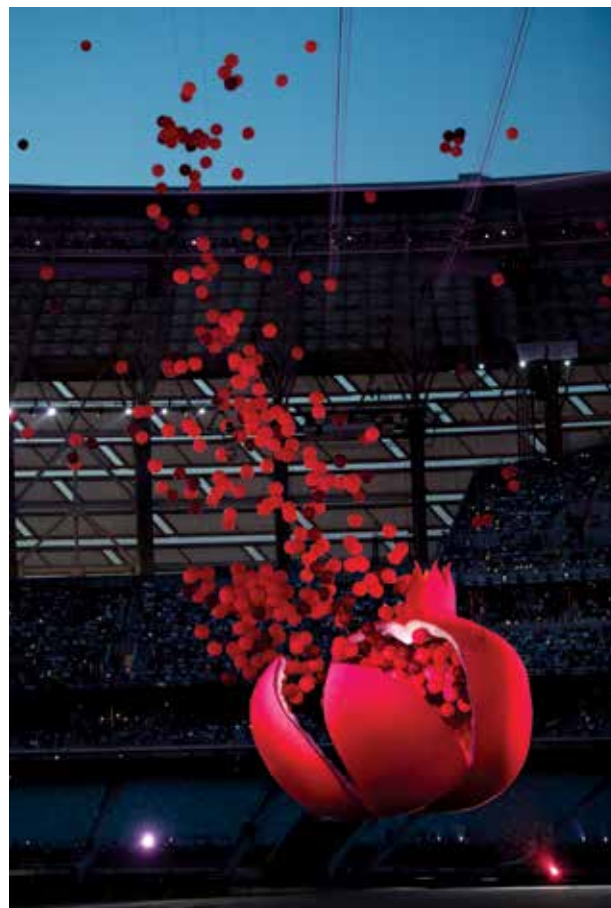
taekwondo, Aykhan Taghizade dianugerahi medali emas, Farida Azizova – medali perak, dan atlet muda Patimat Abakarova – medali perunggu.

Peraihan anugerah diperkuat oleh pegulat sambo

Nazakat Khalilova, Islam Gasimov, Amil Gasimov dan Vasis Safarbayev yang meraih medali-medali perak.

Dalam pertandingan tinju, Tayfur Aliyev adalah yang pertama dari tim Azerbaijan yang memenangkan





anugerah (medali perunggu). Terobosannya didukung dengan medali-medali emas yang dimenangkan oleh wakil-wakil yang lain dari negara-penyelenggara European Games – Teymur Mammadov, Kollaso Sotomayor, Albert Selimov, Elvin Mamisyzade, Parviz Baghirov, Abdulkadir Abdullayev, medali perak yang diraih oleh Orkhan Safarov dan Khaybula Musalov, dan medali perunggu yang diraih oleh Anna Alimardanova, Yana Alekseyeva, dan Mahamadrasul Majidov. Sejarah olahraga Azerbaijan belum pernah memiliki gugusan bintang dari atlet-atlet yang berbakat sedemikian hebat ini.

Tentu saja, perhatian kaum penggemar Baku fokus terlebih dahulu pada pertandingan di gelanggang tinju dan tatami, tetapi kompetisi-kompetisi yang tak kurang menarik, berlangsung juga di arena-arena olahraga yang lainnya.

Di jalur air Mingecevir yang menjadi tuan rumah kompetisi pendayung kano dan kayak, tim dayung Azerbaijan menghadapi tugas yang tidak mudah. Walaupun personil tim Azerbaijan adalah kaum muda, namun perjuangan untuk medali tidak kenal kompromi alias tidak mudah. Pada pelaksanaan kompetisi ternyata dalam olahraga dayung, para atlet Hongaria di luar konkurensi. Mereka berhasil meraih medali paling banyak. Mereka disusul oleh atlet-atlet Jerman yang juga meraih hasil yang sangat baik.

Tentu, kiranya adalah naif jika menganggap bahwa Azerbaijan akan menonjol dalam semua jenis olahraga yang ada di European Games. Atlet-atlet yang datang di Baku ini bukan para pemula, dan mereka tidak berniat kalah. Oleh karena itu para penggemar terkagum-kagum ketika dalam pertandingan pedang, Sevil Bunyatova meraih medali perak, dan Sevinj Bunyatova – medali perunggu. Kemenangan ini adalah salah satu peraih yang paling bernilai, karena atlet-atlet anggar tersebut menghadapi lawan yang sangat kuat, dan menjadi salah satu atlet anggar yang terbaik merupakan suatu kehormatan besar, karena atlet anggar yang paling kuat biasanya dikirim oleh Perancis dan Italia.

Mungkin hasil Pertandingan di Baku, serta seluruh jalannya, menjadi sebuah kejutan bahkan untuk para pengamat yang paling cerdas sekalipun. Jika Rusia, serta beberapa negara olahraga lainnya, menjanjikan kemenangan pada banyak jenis olahraga, namun di Azerbaijan tidak begitu. Tetapi sejak hari pertama tim Azerbaijan mulai meraih medali, secara harfiah, menekan motivasi lawannya untuk meraih kemenangan.

Lima, sembilan, dua belas anugerah... Dan inilah...

jumlah medali sudah melewati dua puluhan, kemudian tiga puluhan..., empat puluhan..., lima puluhan... Sementara wartawan asing menulis: "Luar biasa". Tetapi wartawan-wartawan yang sudah kenal dengan keadaan di negara yang berkembang pesat ini, mencatat: "Lazimnya". Dalam beberapa tahun terakhir, di Baku telah dibangun 40 pusat olahraga Olimpiade, puluhan fasilitas olahraga kelas internasional, diresmikan stadion-stadion dan lapangan-lapangan olahraga yang baru. Artinya, telah didirikan dasar yang kuat untuk kemajuan olahraga masal. Atas dasar ini, pada gilirannya, memberi kemungkinan untuk menemukan dan mengajarkan seluk beluknya keahlian kepada para pemuda yang berbakat, dan dengan demikian, memberikan harapan kepada mereka. Ini kelihatan dari statistik European Games. Semakin jauh ke depan, hal ini semakin membanggakan Azerbaijan.

Jika di Athena pada tahun 2004, Azerbaijan diwakili oleh 36 atlet, namun di Beijing pada tahun 2008 – oleh 44 atlet, dan di London pada tahun 2012 – oleh 53 atlet. Kemajuannya nampak dalam prestasi di Olimpiade. Di Athena Azerbaijan memenangkan lima medali, di Beijing – tujuh medali, dan di London – sepuluh medali (dua dari medali-medali ini adalah emas). Di Olimpiade London dalam hasil tim, Azerbaijan mengambil tempat ke-30, di antara negara-negara Eropa – tempat ke-15. Di Pertandingan Olimpiade Pemuda, yang berlangsung pada tahun lalu, tim Azerbaijan naik peringkat posisi ke-10. Pada beberapa jenis olahraga, atlet-atlet Azerbaijan sudah pernah meraih posisi sebagai juara, dan pada jenis yang lainnya memperkuat posisinya.

Kemajuan tak terbantahkan dari olahraga di Azerbaijan dibuktikan di European Games yang pertama. Para atlet negara ini menjadi yang kedua dalam hasil tim. Mereka meraih 56 medali, di antaranya 21 medali emas, 15 medali perak dan 20 medali perunggu. Ini adalah hasil yang menakjubkan, kalau mengingat bahwa dalam Pertandingan ini diikuti serta juga oleh negara-negara olahraga Eropa yang kuat seperti Rusia, Britania Raya, Jerman, Perancis.

Namun bukan penghargaan yang menjadi hasil utama pesta olahraga di Baku ini.

European Games yang pertama di Baku akan dikenang sebagai salah satu peristiwa cemerlang dalam sejarah olahraga. Tujuh belas hari yang diberi kepada Pertandingan ini, menjadi pesta yang sebenarnya untuk para penggemar di seluruh dunia. Tujuh belas hari perjuangan keras dan meraih kemenangan gemilang! Tujuh belas hari berapi di Negeri Api. 🌟